

TESIS

DINAMIKA AJARAN TASAWUF DI PONDOK PESANTREN KOTA

BANJARMASIN

OLEH

M. SAMAN SUBHANI

230211010002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTARASI

PASCASARJANA

PROGRAM STUDI ILMU TASAWUF

BANJARMASIN

TAHUN 2025

**DINAMIKA AJARAN TASAWUF DI PONDOK PESANTREN
KOTA BANJARMASIN**

Tesis

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin
sebagian salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister

Ilmu Tasawuf

Oleh :

M. Saman Subhani

230211010002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI

PASCASARJANA

PROGRAM MAGISTER ILMU TASAWUF

BANJARMASIN

2026 M/1447 H

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : M. Saman Subhani
NIM : 230211010002
Tempat, Tanggal Lahir : Tamban, 15 Februari 2002
Program Studi : Ilmu Tasawuf
Fakultas : Pascasarjana

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul, " DINAMIKA AJARAN TASAWUF DI PONDOK PESANTREN KOTA BANJARMASIN" adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Banjarmasin, 6 Januari 2026

Yang Membuat Pernyataan,



M. Saman Subhani



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
UNIT PENJAMIN MUTU PASCASARJANA
SERTIFIKAT BEBAS PLAGIARISME

No: 1502/Un.14/IV/UPM-BP/01/2026

Setelah kami melakukan pengecekan dengan aplikasi turnitin pada alamat <https://www.turnitin.com/>, dengan ini, kami nyatakan bahwa tesis yang ditulis oleh:

Nama	: M. Saman Subhani
NIM	: 230211010002
Jenjang/Program Studi	: S2/ILTA
Judul	: DINAMIKA AJARAN TASAWUF DI PONDOK PESANTREN KOTA BANJARMASIN
Hasil Plagiasi	: 2%

tidak terindikasi plagiarisme dengan hasil kurang dari 25%. Naskah tesis yang tidak terindikasi plagiarisme tersebut harus diunggah di repository UIN Antasari di alamat <http://idr.uin-antasari.ac.id/>

Banjarmasin, 21 Januari 2026

Mengetahui
Wakil Direktur,




Dr. Wahyuddin, M.Pd.
NIP. 197707082009081000

PERSETUJUAN TESIS

DINAMIKA AJARAN TASAWUF DI PONDOK PESANTREN KOTA BANJARMASIN

NAMA : M. SAMAN SUBHANI

NIM : 230211010002

Disetujui oleh dosen pembimbing untuk dapat dilanjutkan kepada dewan penguji

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



Dr. Ahmad, M. Fil. I



Dr. Ali Muammar ZA, MA

Ketua Prodi



Dr. Muhammad Iqbal, M. SI

PENGESAHAN TESIS

DINAMIKA AJARAN TASAWUF DI PONDOK PESANTREN KOTA BANJARMASIN

Teks yang disusun dan di ajukan Oleh :

M. Saman Subhani

230211010002

Hari dan Tanggal Ujian : Rabu, 21 Januari 2026

No	Nama Dewan Penguji	Tanda Tangan
1	Dr. Muhammad Iqbal, MSI.	
2	Dr. Ahmad, M. Fil. I.	
3	Prof. Dr. M. Rusydi, M. Ag	
4	Dr. Ali Muammar Zainal Abidin, S.S.I., MA	

Mengetahui
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. M. Mujiburrahman, M. A.
NIP. 19711209 199603 1 001

ABSTRAK

M. Saman Subhani : 230211010002, *Dinamika Ajaran Tasawuf di Pondok Pesantren Kota Banjarmasin*. Pembimbing I : Dr. Ahmad, M. Fil. I dan Pembimbing II: Dr. Ali Muammar Zainal Abidin, S.S.I., MA. Program Studi Ilmu Tasawuf, Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin 2025

Kata kunci: Tasawuf, Pesantren, Fenomenologi, Akhlak, Banjarmasin.

Penelitian ini mengkaji dinamika dan manifestasi tasawuf di pondok pesantren Kota Banjarmasin dengan menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis. Fokus utama penelitian ini adalah mengungkap bagaimana tasawuf dihadirkan, dipahami, dan diamalkan dalam kehidupan pesantren, khususnya pada pesantren dengan tipologi salaf, khalaf (modern), dan gabungan, meskipun dalam praktiknya tasawuf tidak diajarkan secara formal sebagai mata pelajaran atau melalui kitab-kitab tasawuf klasik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pondok pesantren yang diteliti secara eksplisit menyatakan tidak mengajarkan tasawuf, dengan alasan bahwa tasawuf dianggap sebagai ilmu yang tinggi dan belum sesuai dengan tingkat pemahaman santri. Namun demikian, penelitian ini menemukan bahwa nilai-nilai dan praktik tasawuf tetap hadir secara implisit dalam kehidupan pesantren melalui pembinaan akhlak, adab terhadap guru, pembiasaan ibadah, kedisiplinan, keteladanan pengasuh, serta kultur religius yang membentuk kesadaran spiritual santri. Tasawuf dalam konteks ini tidak tampil sebagai disiplin keilmuan formal, melainkan sebagai praksis hidup yang terinternalisasi dalam sistem pendidikan dan keseharian pesantren.

Melalui analisis fenomenologis, penelitian ini menyimpulkan bahwa pesantren di Kota Banjarmasin mengembangkan suatu bentuk "tasawuf implisit" yaitu tasawuf yang tidak disebutkan secara terminologis, tetapi dijalankan melalui nilai, sikap, dan pola kehidupan religius. Temuan ini menunjukkan bahwa tasawuf di pesantren tidak selalu bergantung pada pengajaran kitab tasawuf atau praktik tarekat secara formal, melainkan dapat hidup dan berfungsi sebagai ruh pendidikan dalam pembentukan karakter dan spiritualitas santri.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan studi tasawuf kontemporer, khususnya dalam konteks pendidikan pesantren, serta memperkaya wacana tentang hubungan antara tasawuf, akhlak, dan praktik pendidikan Islam di Indonesia.

ABSTRACT

M. Saman Subhani: 230211010002, *The Dynamics of Sufi Teachings in Islamic Boarding Schools in the City of Banjarmasin*. Supervisor I: Dr. Ahmad, M. Fil. I, and Supervisor II: Dr. Ali Muammar ZA, M.A. Sufism Studies Program, Graduate School of UIN Antasari Banjarmasin, 2025.

Keywords: Sufism, Pesantren, Phenomenology, Morality, Banjarmasin

This study examines the dynamics and manifestations of Sufism in Islamic boarding schools (pesantren) in the city of Banjarmasin using a qualitative phenomenological approach. The main focus of this research is to reveal how Sufism is presented, understood, and practiced within pesantren life, particularly in pesantren with salaf (traditional), khalaf (modern), and combined typologies, although in practice Sufism is not formally taught as a subject nor delivered through classical Sufi texts.

The findings show that most pesantren involved in this study explicitly state that they do not formally teach Sufism, arguing that Sufism is considered an advanced discipline not yet suitable for the students' level of understanding. Nevertheless, this research finds that Sufi values and practices remain implicitly present in pesantren life through moral education, respect toward teachers, habituation of worship practices, discipline, the exemplary conduct of caretakers, and a religious culture that shapes students' spiritual awareness. In this context, Sufism does not appear as a formal academic discipline, but rather as a lived practice internalized within the educational system and daily life of the pesantren.

Through phenomenological analysis, this study concludes that pesantren in Banjarmasin develop a form of "implicit Sufism" namely Sufism that is not explicitly expressed terminologically, yet practiced through values, attitudes, and religious life patterns. These findings indicate that Sufism in pesantren does not always depend on formal instruction of Sufi texts or organized Sufi orders, but can function as the spiritual foundation of education in shaping students' character and spirituality.

This research is expected to contribute to the development of contemporary Sufi studies, particularly in the context of pesantren education, as well as enrich discourse on the relationship between Sufism, morality, and Islamic educational practices in Indonesia.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim, Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang benar-benar berkat limpahan rahmat, karunia, serta petunjuk-Nya lah, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “*Dinamika Ajaran Tasawuf Di Pondok Pesantren Kota Banjarmasin*” dengan baik. Shalawat dan salam tentunya senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw. yang telah membimbing umat manusia menuju jalan kebenaran dan kebajikan di dunia dan akhirat, serta kepada keluarga, para sahabat, dan seluruh pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penyusunan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister pada Program Studi Ilmu Tasawuf Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan tesis ini masih terdapat keterbatasan dan kekurangan, yang tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Meskipun demikian, penulis telah berupaya secara optimal untuk menyusun tesis ini dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis terbuka menerima saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan karya ilmiah ini.

Keberhasilan penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, serta motivasi dari berbagai pihak, baik dalam bentuk bimbingan akademik maupun dukungan moril. Oleh karena itu, sebagai ungkapan rasa hormat dan syukur, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nida Mufidah, M.Pd., selaku Rektor UIN Antasari Banjarmasin.

2. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.A., selaku Direktur Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin.
3. Bapak Dr. Muhammad Iqbal, MSI. selaku Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi Magister Ilmu Tasawuf Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, yang telah memberikan arahan, informasi, motivasi dan support untuk penulis selama menempuh studi.
4. Bapak Dr. Ahmad, M. Fil. I. dan Bapak Dr. Ali Muammar Zainal Abidin, S.S.I., MA selaku Dosen Pembimbing I dan II, yang selalu tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi, dukungan, motivasi dan doa kepada penulis hingga selesainya tesis ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf Administrasi Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin yang telah banyak memberikan layanan yang baik kepada penulis.
6. Seluruh pihak yang memberikan doa dan motivasi baik secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini, terutama kepada kedua orang tua yang mana tidak mungkin tesis ini selesai tanpa mereka, lalu kepada kanda Restu Aulad yang banyak memberikan inspirasinya, dan kepada teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu, namun bantuan mereka sangat begitu besar dan tidak akan pernah penulis lupakan.

Semoga Allah Swt. membalas segala kebaikan pihak-pihak yang terkait. Akhirk kata penulis mengharapkan ampunan dan ridha Allah SWT dan semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan menambah khazanah pengetahuan, Aamiin.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Transliterasi yang dipakai dalam pedoman penulisan tesis ini adalah pedoman Transliterasi Arab-Indonesia berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988, sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama Huruf	Transliterasi	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	<u>H</u>	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	Sh	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	Dh	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha	Th	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zha	Zh	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrop
ي	Ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Tasydid ditulis Rangkap

مُتَعَقِّدِينَ ditulis *muta' aqqidîn*

عِدَّة ditulis *'iddah*

C. Ta' marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هَبْءَةٌ ditulis *hibah*

جَزْءٌ ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, di tulis t

زَكَاةُ الْمَالِ ditulis *zakât al-mâl*

D. Vokal Pendek

1. Fathah ditulis a, contoh شَرَحَ ditulis *syaraha*
2. Kasrah ditulis i, contoh فَهِمَ ditulis *fahima*
3. Dhammah ditulis u, contoh شَعَرَ ditulis *Sya'ura*

E. Vokal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis â contohnya مُقَارَنَةٌ ditulis *muqâranah*
2. Kasrah + yâ' mati, ditulis î contohnya صَحِيحٌ ditulis *shahîh*
3. Dhammah + wâw mati, ditulis û contohnya وَرُودٌ ditulis *wurûd*

G. Kata Sandang Alif + Lam

Pada dasarnya setiap kata, baik *fî'il*, *ism*, maupun *harf* ditulis saling terpisah. Hanya kata-kata atau istilah tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab.

1. Bila diikuti oleh huruf qamariyah ditulis al-, contohnya الْقَمَرُ ditulis *al- qamar*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, contohnya الشَّمْسُ ditulis *asy-syams*.

DAFTAR ISI

DINAMIKA AJARAN TASAWUF DI PONDOK PESANTREN KOTA BANJARMASIN	II
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	III
SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI.....	IV
LEMBAR PERSETUJUAN TESIS	V
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	VI
ABSTRAK.....	VII
KATA PENGANTAR.....	IX
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA	XI
B. Konsonan Rangkap karena <i>Tasydid</i> ditulis Rangkap	XII
D. Vokal Pendek.....	XII
E. Vokal Panjang.....	XII
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Definisi Operasional.....	13
1. Dinamika Tasawuf.....	13
2. Pondok Pesantren:	16
E. Penelitian terdahulu	17
F. Sistematika Penulisan.....	20
BAB II	21
A. Tasawuf.....	21
1. Dinamika Tasawuf.....	21
2. Dinamika Tasawuf Kalimantan Selatan.....	33
B. Pondok Pesantren	38
1. Sejarah pondok pesantren.....	39
2. Pondok Pesantren dan lembaga Pendidikan Islam.....	42
3. Tipologi Pondok Pesantren.....	50
BAB III.....	54
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	54
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	55
C. Data dan Sumber Data.....	57
D. Teknik Pengumpulan Data	61

1. Wawancara.....	61
2. Observasi	62
3. Dokumentasi	62
E. Analisis Data	63
1. Reduksi Data (Data Reduction).....	64
2. Penyajian Data (Data Display)	64
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi	65
F. Pengecekan Keabsahan Data	65
1. Triangulasi	65
BAB IV	67
A. Gambaran Umum Pesantren	67
1. Khulqul Hasan (Qulsan).....	67
2. Pondok Pesantren al-Istiqomah	72
3. Pondok Pesantren Nurul Jannah	76
4. Pondok Pesantren Al-Hikmah	80
5. Pondok Pesantren Yanabi	85
6. Pondok pesantren al-Anshori	92
7. Pondok Pesantren Shiratut Thalibin	95
8. Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah.....	98
9. Pondok Pesantren Abnau Amin	105
10. Pondok Pesantren al-Aminiah	110
B. Ketidadaan Pengajaran Tasawuf Secara Formal di Pesantren	114
1. Pemahaman Pihak Pesantren tentang “Tasawuf”	114
2. Alasan Tidak Diajarkannya Tasawuf sebagai Mata Pelajaran	115
3. Orientasi Pendidikan Pesantren yang Menjadikan Tasawuf Tersingkir	117
C. Praktik Tasawuf Implisit dalam Kehidupan Pesantren	119
1. Tasawuf sebagai Akhlak: Transformasi “Ahlaq” menjadi “Tazkiyatun Nafs”	119
2. Adab terhadap Guru dan Sesama sebagai Manifestasi <i>Maqâmât</i>	120
3. Praktik Zikir dan Amalan Rutin yang Bernuansa Sufistik	121
4. Keteladanan Pengasuh dan Guru sebagai Proses Pendidikan Kesufian	121
5. Kultur Pesantren sebagai Pembentuk Kesadaran Sufistik.....	122
D. Pandangan Guru dan Pengasuh tentang Hakikat Tasawuf	123
1. Tasawuf sebagai Penghayatan Tauhid (<i>Tauhid al-Af’âl</i>).....	123
2. Tasawuf sebagai Penyucian Diri dan Peningkatan Akhlak	124

3. Tasawuf sebagai Spiritualitas Internal, Bukan Kurikulum Formal	124
4. Pemahaman Tarekat: Antara Pengamalan Pribadi dan Ketiadaan Transfer kepada Santri.....	125
5. Perspektif Guru tentang Kesiapan Santri Mempelajari Tasawuf.....	125
E. Faktor-faktor yang Membentuk Tasawuf Implisit di Pesantren.....	126
F. Analisis Fenomenologis: Makna “Tasawuf Tanpa Menyebut Tasawuf.....	129
G. Sintesis: Relevansi Temuan dengan Tujuan Pendidikan Pesantren	132
1. Peran Tasawuf Implisit dalam Pembentukan Karakter Santri	132
2. Relevansi dengan Visi Pesantren: Akhlak, Tahfiz, dan Keilmuan.....	133
3. Keterbatasan dan Peluang Pengembangan Pengajaran Tasawuf.....	133
4. Kontribusi Penelitian terhadap Pengembangan Studi Tasawuf Kontemporer	134
BAB V	138
A. Kesimpulan	138
B. Implikasi.....	140
DAFTAR PUSTAKA.....	144